

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2019, Statistika Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyajikan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu sebanyak 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), artinya setiap hari di tahun 2019 terdapat 4221 wanita di Indonesia meninggal akibat komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Dari jumlah tersebut, penyebab kematian terbesar pada kematian ibu disebabkan akibat perdarahan yaitu berjumlah 1280 kasus kematian di Indonesia terhitung pada tahun 2019.(1) Pada tahun 2019, Jumlah AKI di provinsi Jawa Barat sebanyak 74,19 per 100.000 kelahiran hidup.(2) Sedangkan untuk Kota Bogor pada tahun 2018 terdapat 12 kasus kematian ibu atau 56,83 per 100.000 kelahiran hidup.(3)

Penyebab perdarahan yang terjadi akibat Ruptur perineum ini sebagai penyebab kedua perdarahan yang terjadi di dunia sebanyak 2,7 juta pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, Di Indonesia ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2017).

Robekan perineum yang terjadi baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Lapisan mukosa dan kulit perineum mudah terjadi ruptur yang bisa menimbulkan perdarahan pervaginam (5). Dampak dari terjadinya ruptur perineum pada ibu diantaranya terjadinya infeksi pada ruptur jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna. Penanganan komplikasi yang lambat dapat

menyebabkan terjadinya kematian ibu postpartum mengingat kondisi ibu postpartum masih lemah (6).

Beberapa faktor yang berpengaruh pada ruptur perineum, yaitu faktor maternal (partus presipitatus, mengejan terlalu kuat, perineum yang rapuh dan oedema, primipara, varises vulva, kesempitan pintu bawah panggul, kelenturan jalan lahir/Senam hamil), factor janin (kepala janin dan janin besar, presentasi defleksi, presentasi bokong, kelainan kongenital, distosia bahu), factor penolong persalinan (cara memimpin mengejan, keterampilan menahan perineum, anjuran posisi meneran, episiotomi) (7)

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan sebagai salah satu pusat pelayanan Ibu nifas bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan informasi yang tepat mengenai masalah-masalah dalam masa nifas terutama robekan pada perineum agar tidak terjadinya perdarahan dan mencegah terjadinya infeksi. Salah satunya adalah Praktek Mandiri Bidan S di Kabupaten Bogor yang memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak seperti pemeriksaan kehamilan, pelayanan persalinan, ibu nifas dan bayi serta di peroleh 99% pasien sudah melakukan kunjungan nifas. Berdasarkan data yang di peroleh di PMB S angka persalinan normal 3 bulan terakhir tahun 2021 sebanyak 46 persalinan.

Berdasarkan uraian diatas penulis memandang sangat penting adanya Asuhan kebidanan Intranatal dengan laserasi derajat I sehingga penulis memberikan asuhan kebidanan melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny. E usia 32 tahun G3P2A0 dengan laserasi derajat I di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor.” Pemberian asuhan kebidanan tersebut diharapkan dapat memberikan kepastian bahwa seluruh proses yang dialami saat persalinan normal .

B. Rumusan dan lingkup masalah

1. Rumusan masalah

Bagaimana melaksanakan Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny. E usia 32 tahun G3P210 dengan laserasi derajat I di PMB S.

2. Lingkup masalah

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini meliputi asuhan kebidanan intranatal dengan data perkembangan asuhan nifas dan bayi baru lahir di PMB Bidan S dan kunjungan rumah pasien, mulai tanggal 5 April 2021 sampai dengan tanggal 1 Mei 2021.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk melakukan Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny. E usia 32 tahun G3P2A0 dengan laserasi derajat I di PMB S.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif dari Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny. E usia 32 tahun G3P2A0 dengan laserasi derajat I di PMB S.
- b. Diperolehnya data objektif dari Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny. E usia 32 tahun G3P2A0 dengan laserasi derajat I di PMB S.
- c. Ditegakkan analisa dari Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny. E usia 32 tahun G3P2A0 dengan laserasi derajat I di PMB S.
- d. Dilakukan penatalaksaan dari Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny. E usia 32 tahun G3P2A0 dengan laserasi derajat I di PMB S.
- e. Diperolehnya faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan asuhan kebidanan Intranatal pada Ny. E usia 32 tahun G3P2A0 dengan laserasi derajat I di PMB S.

D. Manfaat

1. Bagi lahan praktik/ PMB
Dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas asuhan kebidanan pada ibu bersalin, nifas dan bayi baru lahir dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.
2. Bagi klien dan keluarga
Dapat meningkatkan derajat untuk keluarga terutama saat ibu sedang hamil, nifas dan pada bayi baru lahir. Ibu dan keluarga dapat mengambil keputusan yang tepat serta pengetahuan ibu dan keluarga bertambah tentang kesehatan.
3. Bagi profesi
Dapat memberikan masukan informasi mengenai pelaksanaan asuhan persalinan dengan cepat dan dengan standar pelayanan serta kemampuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan.